

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI,
DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS XI IPS**

***THE EFFECT OF LEARNING ACHIEVEMENT OF CRAFT AND ENTREPRENEURSHIP,
SELF EFFICACY, AND FAMILY ENVIRONMENT TOWARDS INTEREST OF
ENTREPRENEURSHIP STUDENTS OF XI SOCIAL CLASS***

Wening Nugraheni

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
weningnugraheni3@gmail.com*

RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak.

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
i_mustikawati@uny.ac.id*

Abstrak: Pengaruh Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, (2) Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha, (3) Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 141 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jogonalan. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini adalah: (1) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022 dibuktikan dengan nilai $r_{x1y} = 0,055$ dan $r^2_{x1y} = 0,003$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022 dibuktikan dengan nilai $r_{x2y} = 0,734$ dan $r^2_{x2y} = 0,539$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022 dibuktikan dengan nilai $r_{x3y} = 0,620$ dan $r^2_{x3y} = 0,385$.

Kata kunci: Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha

Abstract: *The Effect Of Learning Achievement Of Craft and Entrepreneurship, Self Efficacy, And Family Environment Towards Interest Of Entrepreneurship Students Of XI Social Class. This research aims to know the effect of: (1) Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship towards Interest of Entrepreneurship, (2) Self-Efficacy towards Interest of Entrepreneurship, (3) Family Environment towards Interest of Entrepreneurship. This research was an ex-post facto with quantitative approach. The population of this research was 141 students of XI Social class at SMA Negeri 1 Jogonalan. Data collecting used questionnaire method and documentation methods. The data analysis technique used is a simple linear regression analysis. The results of this study show: (1) There is no positive and significant effect of Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship towards Interest of Entrepreneurship students of XI social class at SMA Negeri 1 Jogonalan Academic Year 2021/2022 as evidenced by the value of $r_{x1y} = 0,055$ and $r^2_{x1y} = 0,003$. (2) There is a positive and significant effect of Self-Efficacy towards Interest of Entrepreneurship students of XI social class at SMA Negeri 1 Jogonalan Academic Year 2021/2022 as evidenced by the value of $r_{x2y} = 0,734$ and $r^2_{x2y} = 0,539$. (3) There is a positive and significant effect of Family Environment towards Interest of Entrepreneurship students of XI social class at SMA Negeri 1 Jogonalan Academic Year 2021/2022 as evidenced by the value of $r_{x3y} = 0,620$ and $r^2_{x3y} = 0,385$.*

Keywords: *Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship, Self-Efficacy, Family Environment, Interest in Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh negara Indonesia. Rendahnya minat masyarakat Indonesia untuk berwirausaha dan tingginya tingkat persaingan menyebabkan timbulnya permasalahan baru di dunia kerja yakni menyempitnya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi agar mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), pada bulan Agustus 2021 jumlah pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan yakni sebesar 9.102.052 jiwa. Berikut adalah persentase tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan menurut Badan Pusat Statistika (BPS) dari tahun 2019 - 2021.

Tabel 1. Persentase Tingkat Pengangguran

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka		
	2019	2020	2021
Tidak/ Belum Pernah Sekolah/ Belum Tamat & Tamat SD	2,39	3,61	3,61
SMP	4,72	6,46	6,45
SMA umum	7,87	9,86	9,09
SMA Kejuruan	10,36	13,55	11,13
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87
Universitas	5,64	7,35	5,98

Sumber: www.bps.go.id

Dari Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan SMA menduduki urutan kedua yakni sebesar 9,09%. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang dirancang guna menyiapkan peserta didik agar bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Namun faktanya tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi dan belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.

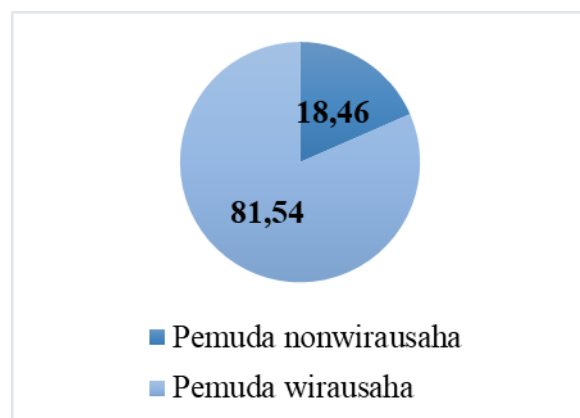
Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran salah satunya dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha. Menurut Buchari Alma (2016: 4) minat berwirausaha merupakan keadaan psikis yang muncul dari faktor internal dan eksternal individu yang menimbulkan rasa yang sangat menyenangkan kewirausahaan dan ingin menjadi seorang wirausahawan. Pemuda/pelajar sebagai calon penerus bangsa penting untuk memiliki minat berwirausaha, karena setelah lulus dari sekolah atau perguruan tinggi akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu mencari kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan.

Dilansir dari laman <https://nasional.kontan.co.id>, Menteri PPN/ Kepala Bappenas yaitu Bambang Brodjonegoro menjelaskan pemerintah

Indonesia menilai UKM dan kewirausahaan berkontribusi besar untuk penciptaan lapangan kerja dan pasar tenaga kerja di setiap lini ekonomi. Jika dilihat dari data *Global Entrepreneurship Monitor* 2018 kesempatan dan peluang untuk menjadi wirausahawan di Indonesia dinilai lebih tinggi dibanding dengan negara lainnya yakni mencapai 47,74% atau lebih besar dari rata-rata global yakni sebesar 43,43%. Sementara itu, minat untuk berwirausaha masyarakat Indonesia tergolong tinggi yakni sebesar 28,14% dibandingkan dengan rata-rata global sebesar 21,66%. Meskipun minat berwirausaha masyarakat Indonesia tergolong tinggi, namun total aktivitas kewirausahaan atau *Total Entrepreneurial Activity* berada di angka 7,5% atau lebih rendah dari rata-rata yang sesuai dengan standar *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) yakni sebesar 8,4%.

Kesempatan berwirausaha masyarakat semakin besar seiring dengan adanya perkembangan IPTEK salah satunya dengan berkembangnya ekonomi digital. Namun, minat berwirausaha dari masyarakat Indonesia khususnya di kalangan pemuda atau pelajar masih tergolong sangat rendah karena masih banyak dari mereka memiliki pemikiran bahwa dengan mencari pekerjaan atau menjadi seorang pekerja masa depan akan lebih baik dibandingkan dengan menjadi seorang wirausaha. Hal ini sesuai

dengan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2019 yang dikutip dari naskah publikasi Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa 18 dari 100 pemuda bekerja berstatus wirausaha. Gambaran pemuda bekerja menurut status pekerjaan utamanya dibagi menjadi dua yaitu pemuda wirausaha dan pemuda nonwirausaha. Pemuda wirausaha merupakan pemuda yang bekerja dengan status pekerjaan utama berusaha mencakup berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga, dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar. Sementara itu, pemuda nonwirausaha mencakup pemuda bekerja sebagai buruh/karyawan, pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas pertanian, serta pekerja bebas non pertanian. Berikut ini adalah gambaran pemuda bekerja menurut status pekerjaan utamanya.



Gambar 1. Pemuda Bekerja Menurut Satus Pekerjaan Utamanya

Menurut Bygrave dalam Buchari Alma (2016: 9) minat berwirausaha dipengaruhi

oleh 3 faktor yaitu *personal* yang berkaitan dengan aspek kepribadian seseorang, *environment* yang berkaitan hubungan seseorang dengan lingkungan, dan *sociological* yang berkaitan dengan hubungan keluarga dan teman. Adapun hal yang paling mendorong seseorang dalam berwirausaha menurut Buchari Alma (2016: 12) adalah *personal attributes* dan *personal environment*. *Personal attributes* berkaitan dengan seorang wirausaha merupakan seseorang yang memiliki keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi dibanding dengan seseorang yang tidak berwirausaha. Sementara itu, *personal environment* merupakan faktor luar yang mempengaruhi pembentukan watak seorang wirausaha.

Faktor *personal attributes* yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya yakni prestasi belajar. Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha dari sektor pendidikan yaitu dengan melakukan perubahan kelompok mata pelajaran pada struktur kurikulum 2013. Dalam struktur kurikulum 2013 SMA/MA pada bagian mata pelajaran kelompok B (umum) terdapat mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dirancang dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik tentang konsep

kewirausahaan, menumbuhkan karakter wirausaha, memberikan pengalaman langsung berwirausaha, serta mendorong peserta didik agar kreatif, mandiri. Adanya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fatriyanto (2020) dengan judul Pengaruh Hasil Belajar PKWU, Lingkungan Keluarga, dan *Soft Skill* Siswa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Jambi yang menunjukkan bahwa hasil belajar PKWU berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

SMA Negeri 1 Jogonalan adalah salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Jogonalan tidak hanya fokus pada teori saja tetapi juga praktik membuat suatu produk yang memiliki nilai ekonomi. SMA Negeri 1 Jogonalan juga sangat mendukung dan memfasilitasi peserta didik untuk berwirausaha salah satunya yakni dengan membantu dalam memasarkan produk yang dihasilkan peserta didik. Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan diimplementasikan dalam bentuk penilaian secara kognitif untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik

tentang kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Berdasarkan nilai raport Semester Gasal mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan diketahui bahwa 100% dari jumlah siswa lolos Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan memiliki nilai yang cukup tinggi baik pada nilai teori maupun praktik. Tetapi, apabila dilihat dari nilai ulangan harian, keaktifan, dan nilai tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok seperti membuat produk dan menyusun proposal *business plan* masih ada beberapa siswa yang belum lolos KKM. Adapun nilai KKM untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan yaitu 71. Tetapi, Guru yang mengajar mata pelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Jogonalan memiliki background atau latar belakang pendidikan yang tidak linier. Selain itu, beberapa siswa menganggap mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kurang penting karena pada saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Selain prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Bygrave dalam Buchari Alma (2016: 9) yaitu faktor *personal* yang berkaitan dengan aspek kepribadian yang dipengaruhi oleh keberanian/keyakinan seseorang. Dalam hal

ini keyakinan seseorang berhubungan dengan efikasi diri. Efikasi diri dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalankan suatu aktivitas. Seorang wirausahawan harus memiliki keyakinan diri/efikasi diri yang tinggi karena hal ini akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan tingkat keberhasilan dari usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muti Almuna dkk., pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jogonalan khususnya siswa kelas XI IPS masih terdapat siswa yang tidak berminat untuk berwirausaha karena takut gagal, cenderung tidak percaya diri dan pesimis dalam mengerjakan suatu aktivitas. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru bertanya terkait materi pembelajaran siswa cenderung ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan baru berusaha untuk menjawab ketika namanya dipanggil oleh guru. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang baru mengumpulkan tugas melebihi *deadline* atau bahkan guru harus menagihnya terlebih dahulu baru siswa mengumpulkan karena mereka ragu atas hasil kerjanya atau bahkan malas dalam mengerjakan tugas yang

diberikan guru. Sementara itu, beberapa siswa yang sebelumnya sudah memiliki usaha seperti berjualan pulsa atau *online shop* cenderung ragu dalam menjalankan usahanya dan memilih untuk tidak melanjutkan usaha tersebut karena takut gagal.

Hasil penelitian yang dilakukan Fatriyanto (2020) dengan judul Pengaruh Hasil Belajar PKWU, Lingkungan Keluarga, dan Soft Skill Siswa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Jambi menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Buchari Alma (2016: 12) salah satu faktor *personal environment* yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu lingkungan keluarga. Adanya dukungan positif dari lingkungan keluarga seperti memberikan kebebasan, pengetahuan, pengalaman, dan bantuan baik secara finansial maupun non finansial yang mendukung minat anaknya dalam berwirausaha akan mendorong anak untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jogonalan khususnya siswa kelas XI IPS memperoleh informasi bahwa siswa setelah lulus SMA atau setelah lulus Perguruan Tinggi nantinya lebih cenderung memilih untuk bekerja dengan jaminan gaji yang tetap dan pasti karena dorongan atau permintaan dari orang tua dan keluarga mereka. Selain itu, sebagian besar siswa SMA Negeri 1

Jogonalan tidak memiliki latar belakang keluarga dengan pekerjaan sebagai wirausaha sehingga siswa kurang atau bahkan tidak memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan gambaran secara langsung terkait dengan kegiatan wirausaha dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa SMA khususnya jurusan IPS. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022”.

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Muhibbin Syah (2011: 46), prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sumadi Suryabrata (1989: 297) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah perumusan akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Menurut Winkel yang dikutip dari Dita Sari Kusuma (2017: 33) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau

kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai.

Dalam berwirausaha seseorang tidak akan lepas dari pendidikan atau pelatihan yang diterimanya. Pemerintah dalam Struktur Kurikulum 2013 memasukkan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk memberikan gambaran terkait kewirausahaan dan memberikan keterampilan ekonomis berbasis kearifan lokal dan perkembangan IPTEKS. Prestasi belajar yang diterima siswa dalam proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan akan memberikan pemahaman dan Keterampilan kepada siswa tentang wirausaha.

Prestasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan adalah tingkat pencapaian atau hasil belajar yang diperoleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman atau Keterampilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Dengan adanya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan siswa akan memperoleh pengetahuan dan Keterampilan yang diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Alwisol (2018: 287) efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Menurut Bandura yang dikutip dalam Riska Amelia Kamil (2018: 17) menjelaskan bahwa efikasi diri didefinisikan sebagai penilaian orang terhadap kemampuan mereka untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan sehingga membutuhkan penunjukkan suatu perilaku. Efikasi diri adalah keyakinan diri untuk mampu mengorganisasikan dan melakukan suatu aktivitas dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Dengan adanya keyakinan diri dapat membantu seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan suatu aktivitas. Dalam menjalankan suatu aktivitas salah satunya berwirausaha/bisnis tidak lepas dari faktor efikasi diri, karena hal ini dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam berwirausaha dan dapat memengaruhi tingkat keberhasilan suatu usaha/bisnis. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Fuad Ihsan dalam Siti Nafi'ah Nurhadifah (2018: 32) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Sementara itu, menurut Conny Semiawan dalam Achmad Syarifudin (2016: 20) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat memengaruhi pembentukan pola kepribadian, pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Sebagian besar kehidupan seorang anak akan dipengaruhi oleh kondisi/keadaan yang ada di dalam keluarga. Melalui interaksi dan pola asuh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap masa depan anak salah satunya dalam hal pemilihan karier. Seorang anak yang tinggal di lingkungan keluarga yang memiliki latar belakang wirausaha dan adanya dorongan dari orang tua akan sangat berpengaruh terhadap munculnya minat anak untuk berwirausaha. Minat berwirausaha tersebut dapat tumbuh dengan baik di lingkungan keluarga yang selalu memberikan dukungan positif dan kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya minat berwirausaha anak.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf (2016: 23) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Menurut Sukardi (2018: 211-212), penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan di analisis menggunakan analisis statistik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jogonalan yang beralamat di Jl. Klaten-Yogya KM. 7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten khususnya pada siswa kelas XI IPS Tahun Ajaran 2021/2022. Waktu penelitian ini yakni pada bulan Januari 2022 - Juli 2022.

Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena peneliti menggunakan seluruh populasi penelitian yang ada yakni seluruh siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2021/2022 yang terbagi menjadi 4 kelas dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 141 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Adapaun uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, sedangkan uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Minat Berwirausaha

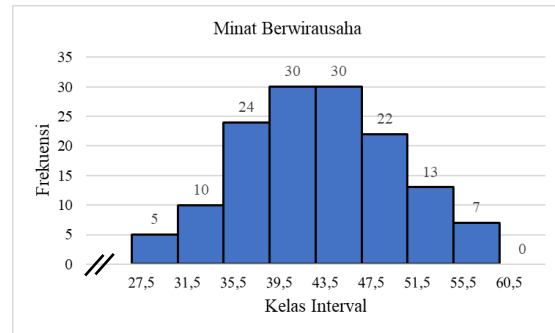
Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan telah diolah menggunakan program analisis statistik didapat skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah sebesar 28. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai *mean* (M) sebesar 43,91, *median* (Me) sebesar 44, *modus* (Mo) sebesar 46, dan *standar deviasi* (SDi) sebesar 6,913. Distribusi frekuensi Minat Berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

No	Interval	F	% Frekuensi
1	28 – 31	5	3,55%
2	32 – 35	10	7,09%
3	36 – 39	24	17,02%
5	40 – 43	30	21,28%
6	44 – 47	30	21,28%
7	48 – 51	22	15,6%
8	52 – 55	13	9,22%
9	56 – 60	7	4,96%
Jumlah		141	100%

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2022

Distribusi frekuensi skor Minat Berwirausaha, dapat digambarkan dalam histogram pada gambar berikut:



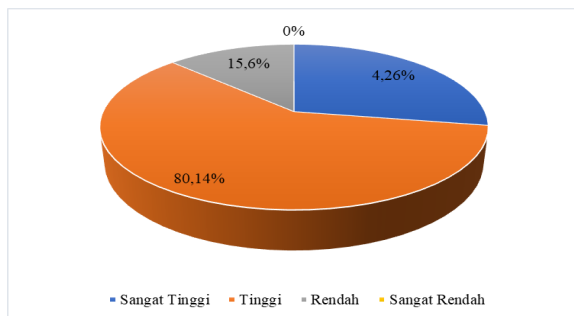
Gambar 2. Histogram Minat Berwirausaha Pengkategorian variabel Minat Berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Minat Berwirausaha

No	Interval	F	(%)	Kategori
1.	$X \geq 48,75$	39	27,66%	Sangat Tinggi
2.	$37,5 \leq X < 48,75$	84	59,57%	Tinggi
3.	$26,25 \leq X < 37,5$	18	12,77%	Rendah
4.	$X \leq 26,25$	0	0	Sangat Rendah
Total		141	100%	

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel kecenderungan Minat Berwirausaha dapat digambarkan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Minat Berwirausaha

Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan

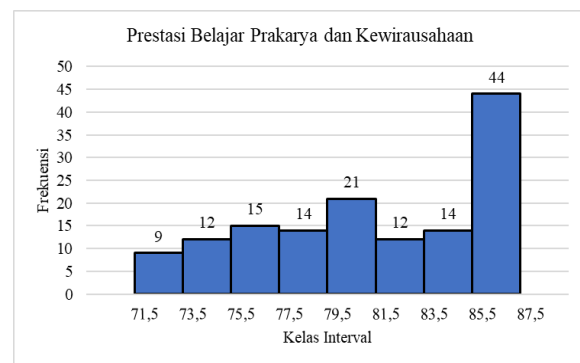
Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor tertinggi yang diperoleh sebesar 87 dan skor terendah yang diperoleh sebesar 72. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai *mean* (M) sebesar 81,10, *median* (Me) sebesar 81, *modus* (Mo) sebesar 86, dan *standar deviasi* (SDi) sebesar 4,651. Distribusi frekuensi Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan

No	Interval	F	% Frekuensi
1	72 – 73	9	6,38%
2	74 – 75	12	8,51%
3	76 – 77	15	10,64%
5	78 – 79	14	9,93%
6	80 – 81	21	14,89%
7	82 – 83	12	8,51%
8	84 – 85	14	9,93%
9	86 – 87	44	31,21%
Jumlah		141	100%

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Distribusi frekuensi skor Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan dapat digambarkan dalam histogram pada gambar berikut:



Gambar 4. Histogram Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan

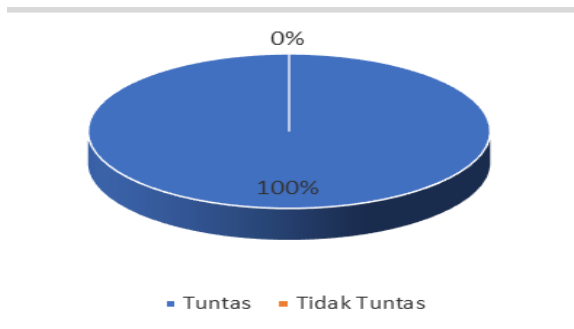
Pengkategorian variabel Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan

No	Kategori	F	(%)	Keterangan
1.	≥ 71	141	100%	Tuntas
2.	< 71	0	0%	Tidak Tuntas
Total		141	100%	

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel kecenderungan Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan dapat digambarkan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



Gambar 5. Pie Chart Kecenderungan Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan

Efikasi Diri

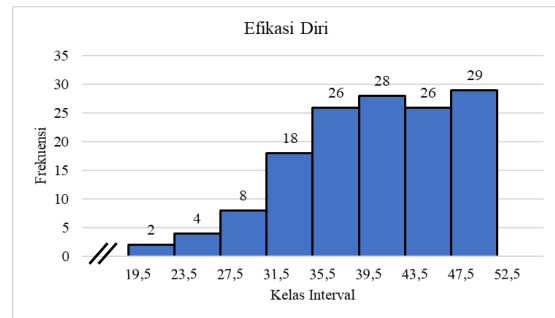
Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan telah diolah menggunakan program analisis statistik didapat skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 20. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai *mean* (M) sebesar 40,91, *median* (Me) sebesar 41, *modus* (Mo) sebesar 39, dan *standar deviasi* (SDi) sebesar 7,139. Distribusi frekuensi Efikasi Diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

No	Interval	F	% Frekuensi
1	20 – 23	2	1,42%
2	24 – 27	4	2,84%
3	28 – 31	8	5,67%
5	32 – 35	18	12,77%
6	36 – 39	26	18,44%
7	40 – 43	28	19,86%
8	44 – 47	26	18,44%
9	48 – 52	29	20,57%
Jumlah		141	100%

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Distribusi frekuensi Efikasi Diri dapat digambarkan dalam histogram pada gambar berikut:



Gambar 6. Histogram Efikasi Diri

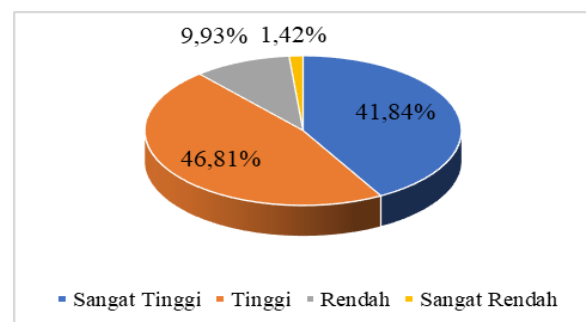
Pengkategorian variabel Efikasi Diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Efikasi Diri

No	Interval	F	(%)	Kategori
1.	$X \geq 42,25$	59	41,84%	Sangat Tinggi
2.	$32,5 \leq X < 42,25$	66	46,81%	Tinggi
3.	$22,75 \leq X < 32,5$	14	9,93%	Rendah
4.	$X \leq 22,75$	2	1,42%	Sangat Rendah
Total		141	100%	

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel kecenderungan Efikasi Diri dapat digambarkan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



Gambar 7. Pie Chart Kecenderungan Efikasi Diri

Lingkungan Keluarga

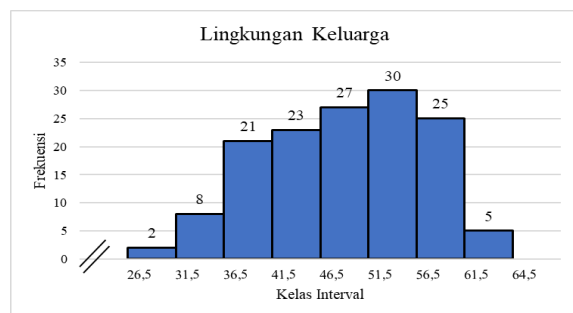
Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan telah diolah menggunakan program analisis statistik didapat skor tertinggi sebesar 64 dan skor terendah sebesar 27. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai *mean* (M) sebesar 48,89,, *median* (Me) sebesar 49, *modus* (Mo) sebesar 52, dan *standar deviasi* (SDi) sebesar 8,134. Distribusi frekuensi Lingkungan Keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No	Interval	F	% Frekuensi
1	27 – 31	2	1,42%
2	32 – 36	8	5,67%
3	37 – 41	21	14,89%
5	42 – 46	23	16,31%
6	47 – 51	27	19,15%
7	52 – 56	30	21,28%
8	57 – 61	25	17,73%
9	62 – 64	5	3,55%
Jumlah		141	100%

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Distribusi frekuensi Lingkungan Keluarga dapat digambarkan dalam histogram pada gambar berikut:



Gambar 8. Histogram Lingkungan Keluarga

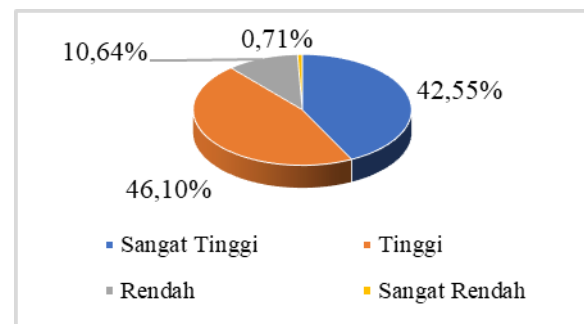
Pengkategorian variabel Lingkungan Keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Kategori Kecenderungan Lingkungan Keluarga

No	Interval	F	%	Kategori
1.	$X \geq 52$	60	42,55%	Sangat Mendukung
2.	$40 \leq X < 52$	65	46,10%	Mendukung
3.	$28 \leq X < 40$	15	10,64%	Kurang Mendukung
4.	$X \leq 28$	1	0,71%	Tidak Mendukung
Total		141	100%	

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel kecenderungan Lingkungan Keluarga dapat digambarkan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



Gambar 9. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Keluarga

Uji Prasyarat Analisis

Uji Linearitas

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1.	$X_1 \rightarrow Y$	0,385	Linear
2.	$X_2 \rightarrow Y$	0,753	Linear
3.	$X_3 \rightarrow Y$	0,784	Linear

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) memiliki hubungan yang linear sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X ₁	0,996	1,004
X ₂	0,561	1,782
X ₃	0,561	1,783

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Dari tabel di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga masing-masing memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas (*independent*) tidak terjadi multikolinearitas sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	
1	Regression	.335 ^b
	Residual	
	Total	

a. Dependent Variable: Absolut Residu

b. Predictors: (Constant), X₁, X₂, X₃

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji *Park* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,335. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. = 0,335 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Hipotesis Pertama

Konstanta	Koef. Regresi	r _{x1y}	r ² _{x1y}	Sig.
50,484	-0,081	0,055	0,003	0,521

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,055, nilai koefisien determinasi (r²_{x1y}) sebesar 0,003 atau 0,3% dengan persamaan regresinya Y = 50,484 - 0,081X₁ dan nilai Sig. 0,521 > 0,05 yang mengindikasikan bahwa Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di

SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022, sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Menurut Sumadi Suryabrata (1989: 249) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua salah satunya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar yang menyangkut faktor psikologis. Dalam hal ini faktor psikologis dalam prestasi belajar terdiri dari perhatian dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Siswa yang menaruh perhatian lebih terhadap materi pembelajaran dan aktif dalam menanggapi informasi atau materi yang di peroleh selama proses pembelajaran maka cenderung memperoleh hasil belajar yang baik.

Adanya perbedaan hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar siswa. Variabel Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha diduga karena pada saat penelitian dilakukan, SMA Negeri 1 Jogonalan menerapkan sistem pembelajaran secara *blended learning* sehingga

penguasaan materi dan praktik kurang maksimal. Dari hasil obeservasi, pada saat pembelajaran dilaksanakan secara online melalui platform Telegram siswa cenderung pasif, siswa akan menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran ketika namanya disebutkan tidak dari keinginannya sendiri, dan beberapa siswa hadir untuk melakukan presensi saja. Selain itu, nilai raport semester gasal yang digunakan sebagai data dari variabel prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan bukan nilai murni yang didapat oleh siswa melainkan sudah diolah sehingga nilai yang ada tidak menunjukkan prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang sesungguhnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Feryn Yusmining Asri (2018) yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar Mapel Prakarya dan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen Kabupaten Malang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammdiyah Kepanjen.

Uji Hipotesis Kedua

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Hipotesis Kedua

Konstanta	Koef. Regresi	r_{x2y}	r^2_{x2y}	Sig.
14,822	0,711	0,734	0,539	0,000

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,734 dan bernilai positif, nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,539 atau 53,9% dengan persamaan regresinya $Y = 14,822 + 0,711X_2$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022, sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori, menurut Davis C. Mc Clelland dalam Basrowi (2011: 17) yang mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu optimisme (*optimism*). Selain itu, menurut Hendro (2011: 61) juga

menyebutkan bahwa faktor individual merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung minat berwirausaha seseorang. Histrich, Peters & Sheperd dalam Maria Elen, Rusno, dan Udik Yudiono (2018: 3) menjelaskan bahwa efikasi diri dalam kewirausahaan di definisikan sebagai keyakinan diri yang merujuk pada perilaku seseorang yang dengan sukses dapat melaksanakan proses kewirausahaan. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung akan menempatkan tujuan yang tinggi bagi dirinya dan pantang menyerah ketika dihadapkan dengan tantangan

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Amelia Kamil (2018) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Kemandirian, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x1y} = 0,712$; $r^2_{x1y} = 0,506$; dan $t_{hitung} = 10,911$ dengan persamaan regresinya $Y = 0,614X_1 + 17,828$. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Sefa Ningrum (2018) yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Berwirausaha, Prestasi Belajar, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif secara parsial terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa yang ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar 2,735 dengan taraf signifikansi sebesar 0,008 (Sig. 0,008 < 0,05).

Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Hipotesis Ketiga

Konstanta	Koef. Regresi	r_{x2y}	r^2_{x2y}	Sig.
18,133	0,527	0,620	0,385	0,000

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{x3y}) sebesar 0,620 dan bernilai positif, nilai koefisien determinasi (r^2_{x3y}) sebesar 0,385 atau 38,5% dengan persamaan regresinya $Y = 18,133 + 0,527X_3$ dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 yang mengindikasikan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022,

sehingga hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan pendapat Buchari Alma (2016: 8) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha juga. Seorang anak yang tinggal di lingkungan keluarga yang memiliki latar belakang wirausaha akan menerima banyak pengetahuan dan pengalamannya sejak dini sehingga terinspirasi untuk berwirausaha. Selain itu, adanya dorongan dan dukungan positif dari orang tua sangat berpengaruh terhadap minat seorang anak untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Sari Kusuma (2017) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, dan Kekatifan Peserta Didik dalam *Business Center* terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,065 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 (Sig. 0,000 < 0,05).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,055, r^2_{x1y} sebesar 0,003 dan nilai Sig. 0,512 pada taraf signifikansi 5% dengan persamaan regresinya $Y = 50,484 - 0,081X_1$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{x2y} sebesar 0,734, r^2_{x2y} sebesar 0,539, dan nilai Sig. 0,000 pada taraf signifikansi 5% dengan persamaan regresinya $Y = 14,822 + 0,711X_2$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{x3y} sebesar 0,620, r^2_{x3y} sebesar 0,385 dan nilai Sig. 0,000 pada taraf signifikansi 5% dengan persamaan regresinya $Y = 18,133 + 0,527X_3$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan data penelitian yang berasal dari angket Efikasi Diri pernyataan nomor 5 “Ketika ada wirausaha yang lebih menggiurkan dari wirausaha yang saya jalankan, saya tidak akan terpengaruh untuk berubah” memiliki skor paling rendah, sebaiknya siswa harus optimis (yakin) terhadap usaha yang sedang dijalankan dengan cara memiliki rasa percaya diri yang tinggi, fokus dan mengoptimalkan usaha yang sedang dijalani, melakukan inovasi, serta mengembangkan usaha yang sedang dijalani agar usahanya bisa lebih maju dari wirausahawan lainnya.

2. Bagi Sekolah

Berdasarkan kesimpulan pertama diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2021/2022. Oleh karena itu, saran bagi sekolah yaitu perlu adanya peningkatan pemahaman dan pelatihan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan baik secara teori maupun praktik agar dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan. Adapun cara

yang bisa dilakukan yakni dengan mengajak siswa agar bisa terlibat langsung dalam kegiatan berwirausaha mulai dari memunculkan ide usaha, merealisasikan ide, dan menjual produk yang dihasilkan serta minta atau memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan workshop atau seminar guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.

3. Bagi Keluarga

Berdasarkan data penelitian yang berasal dari angket Lingkungan Keluarga pernyataan nomor 9 “Orang tua saya tidak mengajarkan saya tentang wirausaha”, memiliki skor paling rendah. Oleh karena itu, keluarga terutama orang tua diharapkan senantiasa memotivasi dan mendorong anaknya untuk berwirausaha karena lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masa depan anak salah satunya dalam pemilihan karier. Dengan adanya dukungan positif, bimbingan, dan dorongan dari orang tua maka anak akan terinspirasi untuk berwirausaha.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor Efikasi diri dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, sedangkan faktor Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jogonalan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan faktor lain yang memengaruhi Minat Berwirausaha selain ketiga faktor yang telah diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Alumna, M., & dkk. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Enrekang. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2), 79-86.
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Asri, Feryn Yusmining. (2018). Pengaruh prestasi belajar mapel prakarya dan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha (studi peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen Kabupaten Malang). Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Badan Pusat Statistik. (2022). “Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019-2021”. Diakses dari <https://www.bps.go.id/> pada 6 januari 2022.
- _____. (2021). *Statistik Pemuda Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.

- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Elen, M., Rusno, & Yudiono, U. (2018). Pengaruh Kreativitas Berwirausaha, Prestasi Belajar, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 2018, 3(1), 1-6.
- Fatriyanto. (2020). Pengaruh Hasil Belajar PKWU, Lingkungan Keluarga, dan Soft Skill Siswa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Jambi. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Sosial*, 1(2), 537-547.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamil, R. A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Kemandirian, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusuma, D. S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, dan Keaktifan Peserta Didik Dalam Business Center Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ningrum, N. S. (2010). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Purwodadi Grobogan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadifah, S. N. (2018). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rafael, Eldo Christoffel. (2018). Kepala Bappenas Sampaikan Pentingnya UKM dan Kewirausahaan di World Investment Forum. Diakses dari <https://nasional.kontan.co.id/> pada 2 April 2022.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Syah, M. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaifudin, Achmad. (2016). Pengaruh Kepribadian, lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan

Terhadap Minat Berwirausaha
Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Akuntansi Universitas
Negeri Yogyakarta. Skripsi.
Yogyakarta: Universitas Negeri
Yogyakarta.

Yusuf, S., & Sugandhi, N. (2016).
Perkembangan Peserta Didik.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.